

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam KBBI akhlak berarti budi pekerti atau kelakuan. Kata “akhlak” berasal dari Bahasa Arab yaitu” Al-Khulk” yang berarti tabeat, perangai, tingkah laku, kebiasaan, kelakuan. Menurut istilahnya, akhlak ialah sifat yang tertanam di dalam diri seorang manusia yang bisa mengeluarkan sesuatu dengan senang dan mudah tanpa adanya suatu pemikiran dan paksaan. Oleh sebab itu penting bagi kita untuk sedini mungkin menjaga dan menanamkan akhlak yang baik terhadap diri sendiri dan generasi kita. Di era globalisasi sekarang ini seperti yang kita tahu begitu banyak hal negatif beredar dari sosmed baik Instagram, tik tok, YouTube, Facebook dll demi viral dan populer tidak sedikit dari kita yg meniru hal yang kurang baik.

Akhlak sangat erat kaitannya dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari, seperti yang kita tau manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain, oleh karena itu akhlak yang terpuji dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari Sangat diperlukan agar kehidupan bermasyarakat berlangsung dengan baik. Dalam agama Islam kita juga diajarkan tentang kebaikan bagaimana membentuk Muslim sejati, manusia yang berakhlak, teguh atas agama Islam Dan Soleh/Solehah. Pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun bermasyarakat menjadikan akhlak menempati kedudukan penting dalam agama Islam hal ini Dapat dilihat dalam HR. Tirmidzi yang berbunyi

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya: “Sesungguhnya yang paling aku cintai di antara kalian dan paling dekat tempat duduknya denganku pada hari kiamat adalah mereka yang paling bagus akhlaknya di antara kalian”.(HR. Tirmidzi no. 1941. Dinilai hasan oleh Al-Albani dalam kitab Shahih Al-Jaami’ no. 2201.)

Dari hadist diatas dapat disimpulkan bahwa yang paling dicintai oleh Allah pada saat hari kiamat adalah orang memiliki akhlak bagus, oleh karena

itu penting bagi kita semua untuk menjadi manusia yang berakhlak karena orang yang berakhlak lebih mendapat tempat istimewa tersendiri di hadapan Allah. Lalu bagaimana cara menjadi manusia yang berakhlak? Akhlak sendiri tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: Orang tua, Lingkungan dan Pendidikan. 1). Orang tua; “seperti yang kita ketahui orang tua menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya, peran orang tua dalam mendidik anak sangat penting dalam membangun pondasi akhlak untuk anak”. 2). Lingkungan; “Lingkungan tidak kalah pentingnya dalam membuat anak menjadi orang yang berakhlak baik banyak anak yang akhlaknya kurang bagus lahir dari lingkungan yang kurang bagus, lingkungan kurang bagus disini berarti lingkungan yang mayoritas orangnya kurang berakhlak baik”. 3). Pendidikan; “Setelah orang tua dan lingkungan pendidikan juga penting untuk menanamkan akhlak yang bagus disini anak diajari tentang globalisasi dimana ada kalanya globalisasi bisa membawa kita secara tidak langsung meniru perbuatan yang negatif dari berbagai sumber baik secara media cetak maupun elektronik”.

Diantara 3 hal tersebut tentu kadang ada kondisi yang tidak terpenuhi dalam membangun anak yang berakhlak, kadang ada berbagai masalah yang tidak dapat dihindari, misalkan orang tua terlalu sibuk dengan kerjaan tidak sempat mengajari anak tentang akhlak, ada pula terkadang yang disekolahkan tapi disekolah kurang menekankan tentang pendidikan agama terutama akhlak karena sekolah terlalu mengedepankan kemampuan akademik, serta lingkungan berbagai orang berkumpul disana kadang ada yang mengajari tentang hal yang baik terkadang juga sebaliknya.

Disini penulis ingin mengangkat penelitian tentang “peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlaq santri” seperti yang kita ketahui Pondok pesantren adalah merupakan sub sistem lembaga pendidikan di Indonesia yang diakui eksistensinya di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Baik meliputi bidang perilaku ibadah, pendidikan, ilmu sosial, ekonomi, budaya, dan politik sebagai manifestasinya.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia. Munculnya pondok pesantren di Indonesia bersifat tradisional dan berfungsi untuk mendalami ilmu-ilmu Islam sebagai pedoman hidup (*tafaquh*

*fi al-din*) dengan menerapkan pemahaman betapa pentingnya akhlak dalam hidup bermasyarakat. Pondok pesantren diasumsikan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang sangat esensial di dalam pembinaan manusia yang berbudi, berakhlakul karimah, bertaqwa dan sungguh-sungguh menyadari akan kapasitasnya sebagai makhluk yang memiliki keterkaitan secara horizontal (*hablun min an-nas*) dan keterkaitan secara vertikal (*hablun min Allah*).

Munculnya pesantren di Indonesia diperkirakan sejak 300-400 tahun yang lalu dan menjangkau hampir seluruh lapisan masyarakat Muslim terutama di pulau Jawa.<sup>1</sup> Pesantren merupakan lembaga yang unik karena keberadaannya sudah sangat lama, selain itu juga karena kultur, metode, kegiatan, dan jaringan yang diterapkan oleh lembaga islam ini.

Oleh sebab itu, keberadaan Pondok Pesantren diharapkan bisa membangun santri menjadi Muslim yang sejati yang berakhlak baik ditengah hantaman zaman globalisasi dimana banyak sebagian orang mengabaikan akhlak yang baik demi terlihat populer atau viral. Seperti yang diketahui pesantren adalah pendidikan yang berbasis Agama Islam sudah sewajarnya pesantren menekankan pengetahuan dan pembiasaan akhlak yang baik, karena memang dalam islam orang yang berakhlak mendapat kedudukan istimewa dimata Allah.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti telah memfokuskan beberapa pertanyaan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Peran Pesantren dalam Pembentukan Akhlaq Santri.
2. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlaq Santri di Pon Pes Fathul Mubtadiin Prambon.

## **C. Tujuan Penelitian**

---

<sup>1</sup> Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", Al-Tadzkiyyah" 08 (2017): 86.

Berdasarkan fokus penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memaparkan peran pesantren dalam pembentukan akhlak santri
2. Untuk memaparkan factor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlaq santri di pon pes fathul mubtadiin prambon.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang peran pesantren dalam membentuk akhlak santri.

##### **2. Manfaat praktis**

Hasil penelitian diharapkan bisa berguna sebagai masukan atau pendapat, saran dan kritik

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk memahami pengertian yang terkandung dalam pembahasan, maka diperlukan penegasan istilah yang terdapat dalam studi penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Peran Pondok Pesantren dalam pembentukan Akhlaq Santri**

Yang di maksud peran disini adalah suatu sistem pendidikan berbasis agama Islam yang mengajari semua tentang ilmu Agama Islam dan dalam penelitian ini yaitu suatu proses yang dapat membentuk santri menjadi Muslim sejati dan juga Muslim yang beramal terpuji.

#### **3. Penelitian Terdahulu**

Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang terdapat beberapa kemiripan seperti istilah, tema, topik, dan pokok pembahasan yang dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan kajian teori, referensi, kajian pustaka, dan wacana seperti yang penulis ambil. Diantara penelitian tersebut adalah sebagai berikut:



Eva Irawati, (Skripsi, 2018) dengan skripsi berjudul “Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Baitulkirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari”. Pengertian akhlak adalah tabiat atau kebiasaan manusia yang timbul sukarela tanpa ada paksaan dari luar yang dibentuk melalui kebiasaan yang memiliki sumber dari kebenaran wahyu, akhlak juga ialah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa dengan sorotannya seseorang dapat menilai baik atau buruknya perbuatan untuk kemudian memilih untuk melakukannya atau tidak.

Penelitian ini membahas tentang peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlaq para santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Pondok Pesantren dalam pembentukan akhlak santri sudah baik, dan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh ustad dan ustadzah dapat membuat perubahan akhlak santri menjadi baik dari sebelumnya, walau dalam pelaksanaannya terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung dalam pembentukan akhlak santri yaitu Adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga membuat lancarnya kegiatan dan aktivitas di ponpes, mendapat dukungan dari wali santri dan masyarakat sekitar serta adanya semangat dan kerjasama dari ustadz dan ustadzah dalam membentuk akhlak santri yang baik, sedangkan faktor penghambatnya yaitu Faktor cuaca yang kadang membuat para santri malas untuk berangkat dan Masih kurangnya keyakinan dan kemandirian para santri.<sup>2</sup>

Bayu Wardana, dalam skripsi yang ditulis pada tahun 2021 berjudul “Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Terpuji Santri di Pondok Pesantren Darul Ma’rifah Kabupaten Kotawaringin Timur”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa itu yang dimaksud dengan akhlaq dan bagaimana perannya dalam lingkup pondok pesantren.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data atau instrumen penelitian

---

<sup>2</sup> Eva Irawati, “Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Baitulkirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018), 12.

menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok pesantren Darul Ma'rifah berperan penting dalam memberikan pengetahuan akhlak santri, khususnya tentang apa itu ilmu adab, adab kepada orang tua, guru, dan juga mengajarkan tentang pentingnya sebuah kesabaran serta kebersamaan saling menjalin silaturahmi, rasa saling menghormati yang tua maupun yang muda, diajarkan bagaimana menghargai satu sama lain teman yang ada di asrama, belajar menjadi orang yang paling rendah dibumi. Pondok pesantren berperan penting dalam membiasakan dan menanamkan akhlak mulia kepada santri melalui kegiatan-kegiatan yang diwajibkan untuk semua santri ikuti dan membimbing santri untuk selalu berakhlak mulia.<sup>3</sup>

Ma'ani, dalam skripsi tahun 2016 yang berjudul "Hubungan Pendidikan Agama Islam di Pesantren Terhadap Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Raudhatul Qoni'in Kota Serang".

Fokus dalam penelitian ini adalah membahas tentang Pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Raudhatul Qoni'in Kota Serang, serta membahas bagaimana pembentukan akhla para santri dan juga apa saja hubungan yang terkait antara pondok pesantren dengan pembentukan akhlaq para santri di Pondok Pesantren Raudhatul Qoni'in Kota Serang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi menggunakan analisis reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam di Pesantren dapat Membina Akhlak Santri. Dapat pula membentuk mental, kebiasaan, konsepsi diri dan sikap, semoga bisa membawa dampak baik bagi santri, baik akhlak pada Allah, diri sendiri, dan akhlak terhadap sesama. Pendidikan Agama Islam di Pesantren sangat berkaitan erat sekali dalam Pembinaan Akhlak santri

---

<sup>3</sup> Bayu Wardana, "Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Terpuji Santri di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Kabupaten Kotawaringin Timur" (Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2021), 17.

dalam membentuk akhlak yang mulia. Sehingga memunculkan anggapan bahwa akhlak santri dapat ditingkatkan dengan adanya Pendidikan agama Islam yang baik dan terorganisir.<sup>4</sup>

#### 4. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

BAB I: Merupakan pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, konteks penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan definisi operasional.

BAB II: Merupakan kajian teori yang menjelaskan tentang pengertian Akhlaq meliputi: faktor-faktor yang menghambat dan pendukung dalam pembentukan akhlaq santri di Pondok Pesantren Fathul Mubtadiin Grompol Tanjungtani Prambon. Selain itu akan dipaparkan pula peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlaq diantaranya melalui pembiasaan, keteladanan, lingkungan, dan lain-lain.

BAB III: Merupakan bab yang menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Merupakan bab yang menjelaskan hasil penelitian dan penyajian data yang diperoleh dari hasil penelitian yang meliputi sejarah berdirinya, profil, kegiatan, struktur kepengurusan, keadaan sarana dan prasarana, keadaan santri, sistem pengkajian, kendala dan masalah yang dihadapi oleh pondok pesantren dalam pembentukan akhlaq santri di Pondok Pesantren Fathul Mubtadiin Grompol Tanjungtani Prambon.

BAB V: Merupakan bab yang berisi pembahasan tentang hasil penelitian.

---

<sup>4</sup> Ma'ani, "Hubungan Pendidikan Agama Islam di Pesantren Terhadap Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Raudhatul Qoni'in Kota Serang" (Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2016), 69.

BAB VI: Merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan penelitian dan saran tentang peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlaq santri di Pondok Pesantren Fathul Mubtadiin Grompol Tanjungtani Prambon.

